

Perbaikan Proses Pembelajaran *Dribbling* Dalam Permainan Sepakbola Melalui Penerapan Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019

Farid M Alhumary

Mahasiswa Pascasarjana, Universitas Negeri Medan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran *dribbling* sepakbola melalui penerapan variasi pembelajaran pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Kota Binjai Tahun Ajaran 2018/2019. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan subjek penelitian ini adalah kelas XI IPS 2 yang terdiri dari 34 siswa, objek dalam penelitian ini adalah peran variasi pembelajaran pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Kota Binjai Tahun Ajaran 2018/2019. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian proses *dribbling* sepakbola. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka dilakukan tes pada siklus I yaitu dengan cara melakukan *dribbling* sepakbola. Setelah siklus I dilaksanakan maka diperoleh perbaikan hasil belajar siswa dari 34 siswa terdapat 21 orang siswa yang telah tuntas yaitu sebesar 61,76% dan 13 orang siswa yang belum tuntas yaitu sebesar 38,23%. Ini berarti ketuntasan belajar klasikal (>85%) belum tercapai, untuk itu peneliti masih perlu melakukan beberapa perbaikan dalam pembelajaran, dan peneliti melanjutkan penelitiannya dengan tes siklus II yang sama perlakuannya disiklus I. Setelah siklus II dilaksanakan maka diperoleh perbaikan hasil belajar siswa dari 34 orang siswa terdapat 32 siswa yang telah tuntas yaitu sebesar 94,11% dan 2 orang siswa yang belum tuntas yaitu sebesar 5,88%. Ini berarti ketuntasan belajar secara klasikal (>85%) telah tercapai. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa melalui peran variasi pembelajaran dapat memperbaiki proses pembelajaran *dribbling* pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Kota Binjai Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Pembelajaran *Dribbling*, Sepakbola, Variasi Pembelajaran

Abstract: This study aims to improve the learning process of soccer *dribbling* through the application of learning variations in class XI IPS 2 students of SMA Negeri 4 Binjai City in the 2018/2019 academic year. This research method is classroom action research (CAR) and the subject of this research is class XI IPS 2 which consists of 34 students, the object in this study is the role of learning variations in students of class XI IPS 2 SMA Negeri 4 Binjai City in the 2018/2019 academic year. The instrument used in this study was a

football dribbling process assessment sheet. To obtain data in this study, a test was carried out in the first cycle, namely by doing soccer dribbling. After the first cycle was carried out, the improvement in student learning outcomes was obtained from 34 students, there were 21 students who had completed, namely 61.76% and 13 students who had not completed, namely 38.23%. This means that classical learning completeness (> 85%) has not been achieved, for that researchers still need to make some improvements in learning, and researchers continue their research with the second cycle test which is the same as in the first cycle. After the second cycle is carried out, the improvement in student learning outcomes is obtained from 34 of students there are 32 students who have completed that is equal to 94.11% and 2 students who have not completed that is equal to 5.88%. This means that classical learning completeness (> 85%) has been achieved. Based on the explanation above, it can be concluded that through the role of learning variations can improve the dribbling learning process in class XI IPS 2 SMA Negeri 4 Binjai City Academic Year 2018/2019.

Keywords: *Dribbling Learning, Soccer, Learning Variations*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan siswa. Pendidikan jasmani berperan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan penambahan jasmani, kesehatan fisik dan psikis, kesehatan sosial dan kesehatan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Karena melalui pendidikan jasmani dan kesehatan peserta didik dapat mengungkapkan kesan, kreasi dan inovasi, dalam gerak yang dapat meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan, sekaligus turut membangun fungsi fisik dan psikis lainnya.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis, melalui berbagai aktivitas jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan kekompetensi jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pertumbuhan watak. Sebagai sub sistem dari pendidikan nasional pendidikan jasmani wajib diikuti oleh semua siswa di sekolah.

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktifitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini kelihatan cukup simpel dan sederhana, akan tetapi bila pengertian ini ditelaah lebih mendasar, maka akan terlihat lebih rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam mengelola pelajaran itu sendiri. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan dan merupakan suatu pekerjaan yang berat.

Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesinambungan serta cara penerapan pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan. Pengertian ini kelihatannya cukup dimengerti dan sederhana, akan tetapi bila pengertian ini ditelaah lebih dalam, maka akan terlihat lebih rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam mengelola pelajaran itu sendiri. Hal ini bisa dipahami karena membawa peserta didik ke arah perubahan yang

diinginkan. Dalam proses pembelajaran disekolah terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan dalam proses belajar mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru,), peserta didik (siswa), kurikulum pengajaran, tes dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan belajar mengajar.

Gaya mengajar, metode, media dan strategi guru dalam menyajikan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perhatian dan konsentrasi serta motivasi anak. Pada saat anak mengalami penurunan konsentrasi yang ditandai dengan mengantuk, mengobrol dan bercanda dengan temannya, izin keluar kelas atau sengaja memancing keributan, guru perlu segera melakukan introspeksi guna mendapatkan jawaban mengapa kondisi tersebut bisa terjadi. Setelah mendapatkan jawaban guru menyesuaikan gaya mengajar atau merubah komponen mengajar lainnya, agar lebih tepat dan bertujuan untuk menghilangkan rasa bosan, mengantuk atau mengalami penurunan motivasi belajar. Dalam proses belajar mengajar masalah kegiatan siswa adalah yang menjadi fokus perhatian. Apapun kegiatan yang guru lakukan tidak lain adalah suatu upaya bagaimana lingkungan yang tercipta itu menyenangkan semua siswa. Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi pembelajaran maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Ini berarti tidak ada seorang guru pun yang ingin agar siswanya tidak senang dan tidak bergairah dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai pembelajaran olahraga yang maksimal dibutuhkan peran guru atau pembimbing yang baik dan memang benar-benar bertanggung jawab terhadap siswa yang dibimbingnya. Juga tidak kalah pentingnya peranan suatu pembelajaran yang terprogram dan sistematis serta dilaksanakan dengan baik dan benar.

Pembelajaran pendidikan jasmani, sepakbola merupakan pembelajaran yang sangat digemari oleh siswa khususnya siswa laki-laki, tetapi permasalahan yang timbul adalah siswa hanya sekedar bermain dalam sepakbola. Mereka kurang memperhatikan penguasaan dalam teknik dasar bermain sepakbola seperti *dribble* bola, Hal ini perlu diperbaiki agar kemampuan siswa dapat lebih ditingkatkan. *Dribbling* dalam permainan Sepak Bola adalah salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang memiliki kontribusi besar dalam permainan sepakbola. Maka *dribbling* sangat perlu diajarkan kepada siswa sekolah. Tujuan dari permainan sepakbola adalah masing-masing regu atau kesebelasan yang berusaha menguasai bola, memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin, dan berusaha mematahkan serawan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukkan bola dari tim lawan. Oleh karena itu, untuk dapat melakukan permainan sepak bola, pemain harus menguasai teknik permainan sepakbola dan cara pengolahan bola serta pengolahan gerakan tubuh dalam bentuk bermain sepakbola.

Dari hasil pengamatan yang saya lakukan di SMA Negeri 4 Binjai dimana menurut penulis, Penulis melihat masih banyak siswa yang belum memahami teknik teknik dasar sepakbola seperti menggiring bola, dan melihat dari kenyataan bahwa masih rendahnya hasil belajar menggiring bola pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Binjai.

Guru Pendidikan Jasmani perlu memberikan perhatian atau merespon gejala ini dan tidak juga menganggap hal ini sebagai hal biasa. Apalagi hal ini dibiarkan terus menerus dan berlarut-larut sehingga dikhawatirkan akan menurunkan hasil belajar siswa secara umum. Perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, terutama pada materi sepakbola dalam

sub-materi *dribbling* bola kaki. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru yang menangani kegiatan proses belajar mengajar dan kegiatan peningkatan hasil dan memperbaiki proses pembelajaran adalah penguasaan tentang variasi pembelajaran.

Variasi adalah keanekaanan yang membuat suatu proses pembelajaran tidak monoton agar tidak terjadi rasa kebosanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa akan sangat bosan jika guru selalu mengajanya dengan cara yang sama. Tidak jarang terjadi adanya siswa yang selalu hafal dengan gaya mengajar gurunya sehingga siswa sudah bisa menebak apa yang akan dikatakan oleh gurunya tersebut. Berbagai variasi dapat dilakukan oleh guru untuk membangun kondisi yang kondusif didalam pembelajaran. Tentu saja variasi tersebut tidak sembarangan dilakukan, karena didalam variasi pembelajaran harus ada unsur pendidikan dan nilai nilai pendidikan yang akan dicapai didalam variasi tersebut. Oleh sebab itu, guru harus tahu betul bagaimana variasi yang tepat guna dapat dilakukan. Dalam proses pembelajaran ada variasi bila guru dapat menunjukkan adanya perubahan dalam metode mengajar, dan juga bisa berupa media pembelajaran yang dapat digunakan berganti-ganti.

Guru pendidikan jasmani harus dapat menciptakan iklim pengajaran yang dapat memotivasi siswa agar dapat senantiasa bersemangat dalam proses belajar mengajar. Iklim pengajaran yang dimaksud dengan psikologis yang dapat mempengaruhi siswa-siswa terhadap tugas-tugas yang dilakukannya dalam pembelajaran pendidikan jasmani, seperti penjelasan tentang apa yang diajarkan guru, mengapa dan untuk apa hhal itu diajarkan, serta bagaimana keterkaitan dengan permainan sesungguhnya. Iklim pembelajaran tersebut harus ditanamkan pada siswa sejak awal pelajaran, hal ini bertujuan agar siswa mudah memahami dan menerima makna dari pelajaran yang diberikan guru serta siswa akan dapat menerapkannya di lapangan.

Hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan jasmani bapak Drs. Jumiran di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun diketahui bahwa hasil belajar *Dribbling* siswa masih kurang baik. Berikut masalah yang terjadi dalam pembelajaran *Dribbling* dalam permainan sepak bola di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Binjai :

1. Sebagian siswa masih belum mampu melakukan teknik-teknik dasar *Dribble* dengan baik dan benar,
2. Saat melakukan *dribble* bola masih banyak siswa sering melakukan kesalahan terutama pada saat melakukan sikap awal dan perkenaan kaki dengan bola.
3. *Dribble* dengan menggunakan berbagai macam cara dan teknik dasar yang dilakukan sering gagal dan bola selalu tidak tepat sasaran.
4. Sarana dan prasarana yang tidak lengkap juga merupakan permasalahan yang terjadi.
5. Kemudian hasil belajar siswa masih jauh dari KKM, dimana KKM disekolah SMA Negeri 4 Binjai adalah 75. Dan siswa yang tuntas masih sebagian kecil saja.

Hal ini adalah masalah yang cukup nyata yang terjadi didalam pembelajaran pendidikan jasmani pada materi *dribbling* pada permainan sepak bola dan karena itu pada akhirnya tidak tercapainya tujuan pembelajaran dengan optimal.

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani rendah dimana dilihat dari persiapan belajar sampai pelaksanaan belajar siswa. Sesuai dengan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Binjai Ditinjau dari hasil belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Jasmani kebanyakan siswa masih memiliki nilai dibawah KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum). Dimana nilai KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum) yang ditetapkan di sekolah tersebut

adalah 75. dan diperoleh bahwa nilai materi dribbling sepakbola masih banyak dibawah KKM. Dari 34 siswa kelas XI, ternyata 21 orang siswa (60%) memiliki nilai dibawah rata-rata siswa yang memiliki masalah di bagian indikator persiapan 18%, pelaksanaan 20%, gerakan lanjutan 22% dan 13 orang siswa (40%) di atas rata-rata. Sebagai seorang guru harus bisa berupaya mencari jalan keluar agar proses belajar mengajar lebih bersifat inovatif. Selaku pendidik, oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian untuk menemukan sumber baru membuat variasi pembelajaran yang lebih baik untuk digunakan dalam mempelajari keterampilan gerak. Metode ini menganggap bahwa siswa menjadi subjek dan objek dalam belajar, dan siswa agar mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Sejalan dengan hal itu, dalam penggunaan variasi pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu bentuk pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar. Variasi pembelajaran dapat diterapkan didalam berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah belajar gerak, dimana fungsi motorik seseorang itu memang disiapkan sedemikian rupa untuk bisa menuju kearah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dan berlatih.

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan teknik *Dribble* pada saat bermain Sepak Bola yang benar, sehingga dapat mendukung keterampilan teknik bermain sepakbola menjadi lebih baik. Melalui variasi pembelajaran yang tepat, maka proses pembelajaran sepakbola terutama pada materi *Dribbling* diharapkan akan berjalan dengan optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini dapat diatasi dan membuat siswa tidak bosan lagi dalam pembelajaran.

Melalui pengenalan variasi pembelajaran diharapkan mampu menjadi masukan dan cara alternatif lain dalam penggunaan dan penerapan metode-metode pembelajaran penjas di sekolah-sekolah. Sehingga pelaksanaan belajar mengajar itu sendiri lebih bervariasi serta menumbuhkan minat, motivasi, dan kreativitas. Karena variasi pembelajaran bukan hanya bertumpu kepada guru saja, tetapi didalam metode ini disekolah siswa lebih banyak berperan dalam proses pembelajaran. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang menangani kegiatan proses belajar mengajar dan kegiatan peningkatan hasil belajar adalah penguasaan tentang variasi mengajar. Pengalaman yang terlihat di lapangan bahwa pengetahuan tentang variasi mengajar merupakan hal yang baru dan belum diketahui oleh guru pendidikan jasmani.

Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan variasi mengajar dalam mengajarkan materi sepak bola yaitu menggiring bola.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Perbaikan Proses Pembelajaran *Dribbling* Dalam Permainan Sepakbola Melalui Penerapan Variasi Pembelajaran pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019".

KAJIAN TEORITIS

Hakikat Permainan Sepak Bola

Sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri atas sebelas pemain dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kadangkala menggunakan kepala dan dada. Khusus untuk penjaga gawang diperbolehkan untuk menggunakan tangan dan lengannya di daerah kotak enam belas meter/ area penalti. Permainan sepak bola dapat dilakukan di lapangan terbuka dan lapangan tertutup yang dimainkan oleh semua kalangan usia. Perkembangan sepakbola di dunia yang pertama kali adalah di Inggris. Inggris adalah salah satu negara yang paling tepat menjadi kiblat persepakbolaan modern. Banyak yang berpendapat bahwa perkembangan sepak bola di Inggris menjadi sorotan dunia, dari tahun ketahun perkembangan sepakbola di Inggris mengalami perubahan dan keragaman.

Tahun 1250 sepakbola di mainkan di jalan-jalan raya dengan sebutan *street games*. Karena *street games* membahayaka, maka pada tahun 1389 Raja Edward II melarang sepakbola. Pada tahun 1593 permainan sepakbola boleh dimainkan kembali, karena pada waktu itu belum ada peraturan permainan, maka permainan sepakbola menjurus kasar, sehingga di juluki *Rough-Play*, yang artinya permainan kasar. Pada tahun 1815 permainan *Rough-Play* dipindahkan tempat bermainnya menjadi di lapangan rumput dan tidak lagi di jalan-jalan. Seorang pemain sepakbola harus menguasai teknik dasar bermain sepakbola dengan benar. Menurut Khoiril Anam (2013:78), “Sepakbola merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang”.

Menurut Oky Susanto (2013:3) bahwa “Sepakbola adalah salah satu olahraga yang sangat populer di dunia yang dimainkan oleh dua kelompok berlawanan yang masing-masing berjuang untuk memasukkan bola ke gawang kelompok lain. Masing-masing kelompok beranggotakan sebelas pemain, dan karena kelompok tersebut juga dinamakan kesebelasan”.

Menurut Scheuneman (Ilham, 2014:53), “Sepakbola adalah permainan yang sederhana. Kendati demikian sepakbola mempunyai banyak aspek atau bagian yang masing-masing perlu diberikan perhatian khusus. Ibarat permainan puzzle, sepakbola terdiri dari banyak kepingan puzzle. Bagian-bagian ini perlu disatukan sehingga menjadi suatu gabungan yang utuh. Upaya untuk menyatukan aspek-aspek tersebut berada di tangan pelatih”.

Menurut Mielke (Ilham, 2014: 54), “Olahraga sepakbola dimainkan di atas lapangan yang rata dan berbentuk persegi panjang. Ukuran lapangan sepakbola adalah 90-110 meter dan lebar 45-90 meter, yang dibatasi oleh garis selebar 12 sentimeter serta dilengkapi dengan dua buah gawang yang tingginya 2,44 meter dan lebar 7,32 meter. Di belakang gawang diberi jaring ini gunanya agar jelas terlihat apakah bola masuk atau tidak, dan di depan gawang terdapat garis gawang 18,30 meter. Garis penalti sejauh 16,47 meter dan panjangnya 40 meter. Bola yang dipakai terbuat dari kulit atau sejenis dengan berat antara 14-16 ons”.

Menurut Erlangga Football Trainer (2017: 2), “sepakbola adalah olahraga permainan menggunakan bola yang dimainkan oleh dua tim. Umumnya, masing-masing tim terdiri dari seorang penjaga gawang, 2-4 orang pemain bertahan, 2-4 pemain tengah, dan 1-3 pemain penyerang”.

Dari penjelasan yang di kemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sepak bola merupakan salah satu olahraga permainan bola besar yang dimainkan

di lapangan oleh dua regu yang saling berhadapan, setiap tim terdiri dari 11 pemain. Tujuan permainan sepak bola adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dengan mempertahankan daerah sendiri dari serangan lawan dengan aturan tertentu untuk melakukan permainan sepak bola, perlu penguasaan teknik yang harus dipelajari seorang pemain. Diantaranya adalah kemampuan dan kualitas fisik, untuk menunjang prestasi yang ingin dicapai.

Hakikat Menggiring Bola

Pada dasarnya permainan sepak bola merupakan suatu usaha untuk menguasai bola dan untuk merebutnya kembali bila sedang dikuasai oleh lawan. Oleh karena itu, untuk dapat melakukan permainan sepak bola harus menguasai teknik-teknik dasar sepak bola yang baik. Untuk dapat menghasilkan permainan sepak bola yang optimal, maka seorang pemain harus dapat menguasai teknik-teknik dalam permainan. Teknik dasar bermain sepak bola adalah merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan atau mengerjakan sesuatu yang terlepas sama sekali dari permainan sepak bola.

Sepak bola modern dilakukan dengan keterampilan lari dan operan bola dengan gerakan-gerakan yang sederhana disertai dengan kecepatan dan ketepatan. Aktivitas dalam permainan sepak bola tersebut dikenal dengan nama *dribbling* (menggiring bola). Menggiring bola diartikan dengan gerakan lari menggunakan kaki mendorong bola agar bergulir terus menerus di atas tanah. Menggiring bola hanya dilakukan pada saat-saat yang menguntungkan saja, yaitu bebas dari lawan. Menggiring bola adalah keterampilan dasar dalam sepak bola, karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri atau bersiap melakukan operan atau tembakan. Seiring dengan itu, Danny Mielke (2007:1) mengemukakan bahwa “*Dribbling*(menggiring bola) adalah keterampilan dasar dalam sepak bola, karena semua pemain harus mampu menguasai bola pada saat sedang bergerak, berdiri atau bersiap melakukan operan atau tembakan”. Penggunaan *dribbling* (menggiring bola) dalam suatu permainan tergantung pada bidang permainan, kedekatan dengan lawan atau teman satu tim, kondisi lapangan, dan tentu saja keterampilan serta percaya diri.

Sucipto, dkk (2000:28) mengatakan bahwa “Pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu, bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan kaki yang dipergunakan untuk menendang bola”.

Dari kutipan di atas, dapat dijelaskan tujuan menggiring bola yaitu untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, memperlambat tempo permainan, memindahkan daerah permainan, memancing lawan untuk mendekati bola sehingga daerah penyerangan terbuka. Selanjutnya menurut Robert Koger (2007 : 47), bahwa : Dalam permainan sepak bola ada beberapa teknik dasar yang perlu dikuasai oleh pemain, salah satunya adalah *dribbling*. Menggiring bola (*dribbling*) adalah metode menggerakkan bola dari satu titik ke titik lain di lapangan dengan menggunakan kaki. Bola harus selalu dekat dengan kaki agar mudah dikontrol. Pemain tidak boleh terus-menerus melihat bola. Mereka juga harus melihat ke sekeliling dengan kepala tegak agar dapat mengamati situasi lapangan dan mengawasi gerak-gerik pemain lainnya”. Menurut Sucipto, dkk (2000:9), Pelaksanaan pada saat melakukan *dribbling* (menggiring bola) dengan menggunakan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut :

- 1) Posisi kaki *dribbling*(menggiring bola) sama dengan posisi menendang bola.
- 2) Kaki yang digunakan untuk *dribbling*(menggiring bola) tidak ditarik kebelakang hanya diayunkan ke depan.
- 3) Diupayakan setiap melangkah, secara teratur bola disentuh/didorong bergulir kedepan.
- 4) Bola bergulir harus selalu dekat dengan kaki dengan demikian bola tetap dikuasai.
- 5) Pada waktu *dribbling* bola kedua lutut sedikit ditekuk untuk mempermudah penguasaan bola.
- 6) Pada saat kaki menyentuh bola, pandangan ke arah bola dan selanjutnya melihat situasi lapangan.

Kedua lengan menjaga keseimbangan disamping badan.

Menurut Sucipto, dkk (2000:30)Menggiring bola dengan menggunakan sisi kaki bagian luar pada umumnya digunakan untuk melewati/mengecoh lawan. Teknik pelaksanaan menggiring bola dengan sisi kaki bagian luar adalah sebagai berikut:

- 1) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi menendang dengan punggung kaki bagian luar
- 2) Kaki yang digunakan menggiring bola hanya menyentuh/mendorong bola bergulir kedepan
- 3) Tiap melangkah secara teratur kaki menyentuh bola
- 4) Bola selalu dekat dengan kaki agar bola tetap dikuasai
- 5) Kedua lutut sedikit ditekuk agar mudah menguasai bola
- 6) Pada saat kaki menyentuh bola pandangan ke arah bola,selanjutnya melihat situasi
- 7) Kedua lengan menjaga keseimbangan disamping badan

Menurut Sucipto, dkk (2000:31) Menggiring bola dengan punggung kaki pada umumnya digunakan untuk mendekati jarak dan paling cepat dibandingkan dengan kaki bagian lainnya. Teknik pelaksanaan menggiring bola dengan punggung kaki adalah sebagai berikut :

- 1) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi menendang dengan punggung kaki
- 2) Kaki yang digunakan menggiring bola hanya menyentuh/mendorong bola tanpa terlebih dahulu ditarik kebelakang dan diayuh kedepan
- 3) Tiap melangkah secara teratur kaki menyentuh bola
- 4) Bola bergulir harus selalu dekat dengan kaki dengan demikian bola tetap dikuasai
- 5) Kedua lutut sedikit ditekuk agar mudah menguasai bola
- 6) Pandangan melihat bola pada saat kaki menyentuh,kemudian lihat situasi dan kedua lengan menjaga keseimbangan disamping badan

Penguasaan teknik menggiring bola yang baik memungkinkan seorang pemain mampu menciptakan gol. Oleh karena itu menggiring bola memiliki peranan yang sangat penting dan tidak dapat dikesampingkan. Seiring dengan itu Danny Mielke (2007:1) mengemukakan bahwa “*Dribbling* adalah keterampilan dasar dalam sepak bola, karena semua pemain harus mampu menguasai bola pada saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan”. Penggunaan *dribbling* (menggiring bola) didalam suatu permainan tergantung pada bidang permainan, kedekatan dengan lawan atau teman satu tim, kondisi lapangan, dan tentu saja keterampilan serta percaya diri.

Nusri (2003:21) menambahkan bahwa “Prinsip menggiring bola yang baik yaitu harus memperhatikan langkah kaki, kecepatan dan dorongan”. Tidak lepas dari hal itu penguasaan teknik menggiring bola yang baik akan memberi nilai lebih bagi seorang pemain, karena dari keterampilan menggiring bola yang dipertunjukkan akan jelas

kelihatan seberapa jauh kapasitas seorang pemain tersebut dalam menguasai teknik dasar bermain sepak bola. Teknik dasar, khususnya menggiring bola dapat ditingkatkan melalui latihan-latihan yang sifatnya mampu membina aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Latihan yang baik dan terprogram secara berkelanjutan serta disesuaikan dengan kondisi siswa yang sebenarnya, merupakan faktor yang paling penting guna mencapai tujuan latihan.

Dari kutipan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa hal yang penting diperhatikan dalam menggiring bola adalah diupayakan setiap melangkah, secara teratur bola disentuh/didorong bergulir ke depan pada saat melakukan dribbling (menggiring bola), agar bola tersebut tidak lari jauh dari kaki. Karenanya perlu feeling (perasaan) saat menyentuh bola tersebut agar bola tidak terdorong terlalu jauh. Semakin mahir pemain menggiring bola itu, semakin cepat dia dapat menggiring bola sambil berlari dengan kencang, dengan bola tetap seakan-akan diujung sepatunya. Hanya dengan latihan yang banyak dan lama, hal tersebut dapat dicapai.

Oleh karena itu penyampaian materi saat dilakukan latihan khususnya dalam membina kemampuan menggiring bola siswa tingkat SMA maupun SMK harus jelas dan sesederhana mungkin agar mudah dimengerti. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mengikuti jalannya latihan serta mampu mengerti latihan-latihan yang diberikan.

Hakikat Variasi Pembelajaran

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pembelajaran adakalanya siswa, bahkan guru mengalami kejenuhan. Hal ini tentu menjadi problem bagi terciptanya tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi kejenuhan itu perlu diciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang bervariasi.

Media dan sumber belajar sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kita dapat memanfaatkan media dan sumber belajar, mulai dari yang ada disekitar kita, maupun media-media lain yang sesuai dengan materi yang kita ajarkan. Variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar meliputi: variasi alat dan bahan yang dapat dilihat, misalnya gambar, foto, poster, koran, majalah dan lain sebagainya. Variasi dalam alat dan bahan yang dapat di dengar seperti tape, radio, LCD, TV, infocus dan lain-lain.

Dari pembahasan pengembangan variasi pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Variasi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berbeda-beda atau berubah-ubah yang dilakukan oleh guru di dalam kelas pada saat menyampaikan pelajaran kepada anak didik agar mereka mampu mengikuti pelajaran dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang di inginkan.
- b. Tujuan variasi pembelajaran yaitu agar perhatian siswa meningkat, mampu memotivasi siswa dalam belajar, menjaga wibawa guru di depan murid, mendorong kelengkapan fasilitas pengajaran.
- c. Prinsip penggunaan variasi pembelajaran yaitu hendaknya digunakan dengan maksud yang relevan demi tercapainya tujuan yang hendak dicapai. Variasi hendaknya dilakukan berkesinambungan agar tidak merusak perhatian siswa, variasi hendaknya direncanakan dengan baik dan eksplisit yaitu dicantumkan dalam rencana pembelajaran.

Variasi pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dalam belajar. Siapapun dari kita pasti mengalami kebosanan dan kejenuhan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, begitu pula dalam proses belajar mengajar. Karena itu

mengadakan variasi dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang tak bisa ditawar-tawar lagi bagi seorang guru agar pembelajaran tetap menarik, antusias dan siswa tetap semangat dalam proses pembelajaran.

Ada banyak tujuan mengapa seorang guru perlu mengadakan variasi dalam pembelajaran:

1. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan
2. Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran.
3. Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran.
4. Memberi kesempatan peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.

Dengan melihat tujuan tersebut, maka guru dituntut untuk mencari berbagai variasi cara agar pelajaran tetap menarik sesuai dengan kaidah pembelajaran sekarang yaitu PAIKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan). Variasi dalam pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat bagian yakni variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan sumber belajar, variasi dalam pola interaksi dan variasi dalam kegiatan (Hamzah & Nurdin, 2014:10)

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penulis mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 4 Binjai T.A 2018/2019 yang berlokasi Di JL. Cut Nyak Dhien No. 134, Kel. Tanah Tinggi, Kec. Binjai Timur, Kota Binjai, Prov. Sumatera Utara 20351. Penelitian ini direncanakan pada bulan Januari 2019.

Subjek Dan Objek Penelitian

Arikunto (2004:210) mengemukakan bahwa “populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Binjai T.A 2018/2019 yang berjumlah 1 kelas, sebanyak 34 orang siswa yang terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 14 siswa Perempuan. Menurut Arikunto (2004:211) sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Binjai T.A 2018/2019 sebanyak 34 orang siswa. Teknik pengambilan sampel adalah *Total Sampling*.

Objek penelitian yang menjadi fokus masalah di dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a) Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Pada penelitian yang penulis lakukan variabel bebasnya adalah variasi pembelajaran.
- b) Variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah *dribbling* bola dalam permainan sepakbola.

Metode Penelitian

Pada setiap penelitian dalam ilmu pengetahuan umumnya bertujuan untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji kebenaran dari suatu ilmu pengetahuan. Metode penelitian adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Zainal Aqib (2004:21) “PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang disengaja dimunculkan di dalam kelas secara bersama”. PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap yaitu: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang berguna untuk mengungkapkan kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani serta cara mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar menggiring bola siswa pada materi sepak bola.

Desain Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah memperbaiki hasil belajar *dribbling* sepak bola. Adapun setiap tindakan dan upaya untuk pencapaian tujuan tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus.

Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini dipergunakan instrumen berupa test kemampuan menggiring bola, Test penilaian yang digunakan adalah test berdasarkan lembar kertas portofolio kemampuan menggiring bola (Sucipto, 2000:30).

Teknik Analisis Data

Analisa data yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap diantaranya :

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam transkrip catatan lapangan. Kegiatan reduksi data ini bertujuan untuk melihat kesalahan atau kekurangan siswa dalam pelaksanaan tes dan tindakan apa yang dilakukan untuk perbaikan kesalahan tersebut.

2. Paparan Data

Dalam kegiatan ini data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dipaparkan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Sesuai dengan buku Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PJOK tingkat Sekolah Menengah Atas seperti dibawah ini.

Tabel 1. Deskriptor

Indikator	Deskriptor			
	4	3	2	1
Persiapan	4	3	2	1
Pelaksanaan	4	3	2	1
Gerakan Lanjutan	4	3	2	1

$$KKM = ((\text{Indikator 1} + \text{Indikator 2} + \text{Indikator 3}) / \text{Jumlah Deskriptor}) \times 100$$

(Sumber:KTSP DEPDIKNAS: 2006)

Dengan kriteria ketuntasan belajar:

$0 < KKM < 75$ = Siswa belum tuntas dalam belajar.

$75 < KKM < 100$ = Siswa sudah tuntas dalam belajar.

Dari uraian diatas dapat diketahui siswa yang belum tuntas belajar dan siswa yang sudah tuntas dalam belajar secara individu. Selanjutnya dapat juga diketahui apakah ketuntasan belajar secara klasikal dapat tercapai, dilihat dari persentase siswa yang sudah tuntas belajar dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PKK = ((\text{Banyak siswa yang } KKM > 75\%) / \text{Banyak sesuai keseluruhan}) \times 100$$

Keterangan:

KKM = Kriteria Ketuntasan Minimal

PKK = Presentase Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas tersebut telah terdapat minimal 85% siswa yang telah mencapai persentase penilaian atau nilai >72% maka ketuntasan secara keseluruhan terpenuhi. (Sumber : KTSP DEPDIKNAS: 2006).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil belajar *dribbling* sepakbola di atas dapat dilihat bahwa pada setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar. Data siklus I di dapat tahap awalan jumlah 104 dengan rata-rata 3,07, tahap pelaksanaan jumlah 103 dengan rata-rata 3,03, serta tahap akhir gerakan jumlah 100 dengan rata-rata 2,94. Sementara itu di siklus II mengalami peningkatan hasil belajar di setiap tahapan dengan rincian pada tahap awalan jumlah 122 dengan rata-rata 3,59, tahap pelaksanaan jumlah 116 dengan rata-rata 3,41, serta tahap akhir jumlah 115 dengan rata-rata 3,38.

Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti mewawancarai guru pendidikan jasmani SMA Negeri 4 Kota Binjai dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai hasil belajar siswa khususnya pada pokok bahasan *dribbling* sepakbola. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami cara melakukan *dribbling* sepakbola. Hal itu diperkuat capaian nilai dari hasil tes belajar *dribbling* sepakbola siswa yang ternyata masih banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum.

Siklus I

Sesuai dengan hasil observasi kegiatan pembelajaran siklus I, proses pembelajaran melalui peran variasi pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa telah mengalami perbaikan. Walaupun pada siklus I masih terlihat kebanyakan siswa masih belum baik pada saat melakukan proses *dribbling* sepakbola. Pada saat melakukan tahap awalan (Sikap Kaki) : Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi menendang bola, kemudian kaki yang digunakan untuk menggiring bola tidak ditarik kebelakang tapi hanya diayunkan, posisi bola harus selalu dekat dengan kaki, lutut agak ditekuk untuk mempermudah penguasaan bola, kemudian pada tahap pelaksanaan (Gerakan Kepala) seperti pandangan ditujukan kearah bola pada saat kaki menyentuh bola, kepala tetap tegak dan melayangkan pandangan ke sekeliling pada saat menggiring bola, Dan gerakan tangan (sikap akhir) tangan yang disamping bola berada didepan dada dan tangan yang dibelakang bola berada dibelakang pinggang, tangan sedikit ditekuk saat menggiring bola, kedua tangan terbuka menjaga keseimbangan. Dan ini adalah data hasil belajar pada siklus I :

Tabel 2. Data Hasil Belajar *Dribbling* Sepakbola Siklus I

NO	Tahap Penelitian	Aspek Yang Dinilai		
		Tahap Awalan (Sikap Kaki)	Tahap Pelaksanaan (Gerakan Kepala)	Tahap Akhir (Gerakan Tangan)
1	Siklus I	Jumlah : 104 Rata-rata: 3,07	Jumlah : 103 Rata-rata: 3,03	Jumlah : 100 Rata-rata:2,94

Tabel 3. Data Ketuntasan Hasil Belajar *Dribbling* Sepakbola Siklus I

No.	Hasil Tes	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	0-74	Belum Tuntas	13	38,23 %
2	75-100	Tuntas	21	61,76 %
Jumlah			36	100 %

Melalui pelaksanaan tindakan di siklus I yang dilaksanakan, hasil tes siklus I diketahui bahwa dari 34 orang, ada 21 (61,76%) orang yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 13 (38,23%) orang yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar.

Nilai hasil belajar *dribbling* melalui variasi pembelajaran pada siklus I dengan penilaian portofolio indikator 1 fase awalan dengan jumlah skor (104) dan nilai rata-ratanya (3,07), Indikator 2 fase pelaksanaan dengan jumlah skor (103) dan nilai rata-ratanya (3,03), Indikator 3 fase sikap akhir dengan jumlah skor (100) dan nilai rata-ratanya (2,94).

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, tercapai keberhasilan pembelajaran melalui variasi pembelajaran terhadap perbaikan hasil belajar siswa pada pembelajaran *dribbling* dari data awal ke siklus I. Pada siklus I perbaikan yang diperoleh 21 siswa (61,76%) telah mencapai ketuntasan belajar, namun masih ada 13 siswa (38,23%) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian disimpulkan bahwa proses pembelajaran *dribbling* pada siklus I dikategorikan belum tuntas dan terjadi peningkatan capaian dari data awal sebesar 36%.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi guru yang telah dilakukan dalam siklus I kegiatan pelaksanaan tindakan kelas diperoleh data bahwa aktifitas guru pendidikan jasmani dalam kegiatan pembelajaran dengan presentase guru adalah 77% (kategori cukup) pada proses pembelajaran *passing* sepakbola.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Guru dalam Proses Pembelajaran *Dribbling* Sepakbola Siklus I

No.	Indikator	Siklus I
1.	Penampilan Guru	4
2.	Membuka Pelajaran	3
3.	Pengelolaan Kelas	3
4.	Penyajian Materi	3
5.	Proses Interaksi dengan Siswa	3
6.	Variasi Pembelajaran Guru	4
7.	Pemanfaatan Media Pembelajaran	3
8.	Pemberian Umpan Balik	2
9.	Pengaturan Waktu	3
10.	Menutup Pelajaran	3
Jumlah		31
Rata-rata		3,1
Persentase (%)		77 %

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap guru penjas dalam melaksanakan pembelajaran maka dihasilkan sebagai berikut :

1. Kemampuan guru dalam berpenampilan dalam kategori sangat baik (4), yang sudah tercapai yaitu guru berpakaian rapi, bersih, pakaian sesuai dan karismatik.
2. Kemampuan guru membuka pembelajaran dalam kategori baik (3), yang sudah tercapai yaitu guru melakukan apersepsi, ada usaha guru untuk memotivasi siswa, ada usaha guru untuk memberikan acuan yang belum tercapai yaitu guru memimpin doa bersama siswa.
3. Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dalam kategori baik (3), yang sudah tercapai yaitu upaya guru untuk menertibkan, upaya guru untuk melibatkan siswa, menata fisik kelas, yang belum tercapai yaitu menangani siswa bermasalah.

4. Kemampuan guru dalam penyajian materi dalam kategori baik (3), yang sudah tercapai yaitu guru menguasai bahan, penyajian guru jelas, penyajian guru sistematis, yang belum tercapai yaitu guru belum ada mengadakan pengayaan materi.
5. Kemampuan guru dalam proses interaksi dengan siswa dalam kategori baik (3), yang sudah tercapai yaitu guru bersikap terbuka kepada siswa, guru bersikap tegas dan guru melihat kesungguhannya kepada siswa yang belum tercapai yaitu guru bersikap objektif.
6. Kemampuan guru dalam variasi pembelajaran dalam kategori sangat baik (4), yang sudah tercapai yaitu penjelasan tentang variasi pembelajaran, membagi siswa sesuai dengan variasi, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tahapan variasi pembelajaran, keterampilan guru menggunakan variasi pembelajaran.
7. Kemampuan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran dalam kategori baik (3), yang sudah tercapai yaitu, ketersediaan media/alat peraga, kesediaan media dengan materi, keterampilan guru menggunakan media, yang belum tercapai yaitu kualitas media.
8. Kemampuan guru dalam pemberian umpan balik dalam kategori cukup (2), yang sudah tercapai yaitu guru mendengarkan sanggahan siswa, guru dan siswa saling tanggung jawab yang belum tercapai yaitu guru belum memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa, belum bekerja sama memecahkan masalah yang kurang dimengerti siswa.
9. Kemampuan guru dalam pengaturan waktu kategori baik (3), yang sudah tercapai yaitu ketepatan memulai pelajaran, ketepatan menyajikan materi, dan ketepatan mengadakan evaluasi yang belum tercapai yaitu ketepatan mengakhiri pelajaran.
10. Kemampuan guru dalam menutup pelajaran dalam kategori baik (3), yang sudah tercapai yaitu menyimpulkan materi yang telah dipelajari, menyampaikan manfaat pelajaran, menginformasikan materi pelajaran selanjutnya yang belum tercapai yaitu memberikan tugas.

Berdasarkan hasil observasi siswa yang telah dilakukan dalam siklus I kegiatan pelaksanaan tindakan kelas diperoleh data bahwa aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan presentase siswa adalah 80% (kategori baik) pada proses pembelajaran *dribbling* sepakbola.

Tabel 5. Data Hasil Observasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran *Dribbling* Sepakbola Siklus I

No.	Aspek Penilaian	Siklus I
1.	Pemahaman terhadap Materi	4
2.	Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran	3
3.	Keaktifan Siswa Dalam Proses Belajar	3
4.	Kemampuan Bertanya	3
5.	Kemandirian	3
Jumlah Skor		16
Rata-Rata		3,2
Persentase%		80 %

Berdasarkan hasil observasi siswa yang dilakukan terhadap siswa dalam melaksanakan pembelajaran maka dihasilkan sebagai berikut :

- a. Minat dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan dalam kategori sangat baik. Terlihat dari cepat menangkap materi yang disampaikan guru, timbulnya rasa ingin tahu, tidak perlu dijelaskan berulang-ulang, adanya rasa penasaran dengan kelanjutan materi yang disampaikan.

- b. Kemampuan siswa melaksanakan pembelajaran dalam kategori baik. Terlihat dari siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan gaya mengajar inklusi dengan baik, siswa belajar dan bekerja sama dalam masing-masing kelompok, memberikan pendapat dan masukan kepada teman sebaya, yang belum tercapai yaitu belum melakukan dan berdiskusi sesuai lembar kriteria.
- c. Keaktifan siswa dalam proses belajar dalam kategori baik. Terlihat dari siswa ada respon baik kepada guru, ada umpan balik siswa kepada guru, motivasi siswa yang tinggi dan kerja sama yang tinggi saat mengikuti proses pembelajaran yang belum tercapai yaitu antusias siswa mengikuti proses pembelajaran dalam kelompok.
- d. Kemampuan bertanya dalam proses belajar dalam kategori baik, yang telah terpenuhi adalah berani bertanya tentang hal yang belum dimengerti, selain bertanya siswa juga dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, pertanyaan yang diajukan tidak lari dari pembahasan, yang belum tercapai yaitu tidak merasa cepat puas dengan materi yang belum dimengerti.
- e. Kemandirian dalam kegiatan pembelajaran dalam kategori baik. Terlihat dari siswa memperhatikan dengan baik dan benar, siswa fokus pada proses pembelajaran, tidak membuat masalah saat proses pembelajaran yang belum dimengerti tercapai yaitu belum mendengarkan dengan baik dan benar.

Adapun keberhasilan yang terjadi pada siklus I ketika proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya perbaikan hasil belajar *dribbling* siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Kota Binjai di siklus I dibandingkan data awal siswa sebelum diberi pembelajaran melalui variasi pembelajaran.
2. Mulai timbulnya rasa ingin tahu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Siswa mencermati apa yang disampaikan oleh guru
4. Siswa sudah dapat menggunakan alat/ bahan ajar yang diberikan oleh guru.
5. Guru mendengarkan sanggahan dari siswa
6. Keaktifan siswa bertanya dalam pembelajaran
7. Adanya umpan balik siswa kepada guru
8. Dalam hal partisipasi siswa, sudah adanya respon yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran
9. Siswa tidak cepat puas dengan materi yang belum dimengerti

Adapun permasalahan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengalokasian waktu yang terlalu singkat pada saat siswa mencoba melakukan *dribbling* dengan menggunakan variasi pembelajaran.
2. Kurangnya motivasi dan rangsangan dari guru membuat ketertarikan siswa untuk bertanya masih kurang
3. Penyajian materi belum sistematis
4. Keterampilan guru menggunakan alat/bahan ajar belum maksimal.
5. Ketepatan memulai dan mengakhiri pelajaran belum tercapai
6. Keterampilan siswa menggunakan alat/bahan ajar masih kurang
7. Siswa belum dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I tersebut, maka perlulah dilakukan tindakan untuk mengatasinya berupa :

1. Peneliti menyampaikan materi lebih jelas dan sistematis.
2. Diskusi antara peneliti dengan guru pendidikan jasmani tentang kegagalan-kegagalan yang terjadi di siklus I

3. Penguatan motivasi kepada seluruh siswa agar lebih serius dalam mendengar dan mengikuti instruksi dari guru
4. Guru harus mampu merangsang kemauan siswa untuk bertanya agar pembelajaran dapat terlihat lebih aktif dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mampu membuat siswa mengembangkan pengetahuan siswa tentang materi yang diajarkan itu sendiri.
5. Peneliti meningkatkan pengelolaan waktu pembelajaran lebih intensif lagi.
6. Peneliti mengarahkan siswa agar lebih teliti dalam melakukan gerakan *dribbling* sehingga tidak terjadi kesalahan yang sama dengan siklus I.
7. Guru harus melakukan umpan balik kepada siswa yang melakukan kesalahan ketika siswa sedang melakukan *dribbling* sepakbola tetapi tidak menjadi pusat pembelajaran. Dalam hal ini guru lebih cenderung menjadi pengamat (observer).

Selanjutnya hasil obsevasi dan refleksi I ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan pada proses pembelajaran siklus II untuk mengatasi pembelajaran guru dan siswa dalam mempelajari *dribbling* pada permainan sepakbola.

Siklus II

Tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan penerapan variasi pembelajaran *dribbling* dapat memperbaiki proses pembelajaran pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Kota Binjai. Untuk menjadikan siswa lebih aktif dan terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran, maka pembelajaran dalam siklus II ini dilakukan pembenahan atau perbaikan dalam proses pembelajaran dari hasil siklus I. Setelah disusun perencanaan dan pelaksanaan siklus II sebelumnya, maka akan dapat diketahui hasil observasi dan refleksi pada siklus II.

Pada tahap observasi siklus II terhadap pelaksanaan tindakan yang menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Lembar observasi tersebut terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa guna mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan guru dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran *dribbling* sepakbola.

Pemberian tindakan II dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus I. Pada pertemuan siklus II siswa diarahkan untuk lebih memahami cara melakukan *dribbling* dengan menggunakan variasi pembelajaran. Pada saat melakukan tahap awalan (Sikap Kaki) : Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi menendang bola, kemudian kaki yang digunakan untuk menggiring bola tidak ditarik kebelakang tapi hanya diayunkan, posisi bola harus selalu dekat dengan kaki, lutut agak ditekuk untuk mempermudah penguasaan bola, kemudian pada tahap pelaksanaan (Gerakan Kepala) seperti pandangan ditujukan kearah bola pada saat kaki menyentuh bola, kepala tetap tegak dan melayangkan pandangan ke sekeliling pada saat menggiring bola, Dan gerakan tangan (Sikap Akhir) tangan yang disamping bola berada didepan dada dan tangan yang dibelakang bola berada dibelakang pinggang, tangan sedikit ditekuk saat menggiring bola, kedua tangan terbuka menjaga keseimbangan Dan ini adalah data hasil belajar pada siklus II :

Tabel 6. Data Hasil Belajar *Dribbling* Sepakbola Siklus II

NO	Tahap Penelitian	Aspek Yang Dinilai		
		Tahap Awalan (Sikap Kaki)	Tahap Pelaksanaan (Gerakan Kepala)	Tahap Akhir (Gerakan Tangan)
1	Siklus II	Jumlah : 122 Rata-rata: 3,59	Jumlah : 116 Rata-rata: 3,41	Jumlah : 115 Rata-rata:3,38

Tabel 7. Data Ketuntasan Hasil Belajar *Dribbling* Sepakbola Siklus II

No.	Hasil Tes	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	0-74	Belum Tuntas	2	5,88%
2	75-100	Tuntas	32	94,11%
Jumlah			34	100 %

Pada tindakan siklus II diperoleh yaitu dari 34 siswa, 32 (94,11%) orang siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 2 (5,88%) orang siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan.

Nilai hasil belajar *dribbling* kaki bagian dalam melalui variasi pembelajaran pada siklus II dengan penilaian portofolio, indikator 1 sikap awalan dengan jumlah skor (122) dan nilai rata ratanya (3,59), Indikator 2 sikap pelaksanaan dengan jumlah skor (116) dan nilai rata ratanya (3,41), dan Indikator 3 sikap akhir dengan jumlah skor (115) dan nilai rata ratanya (3,38).

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, proses belajar mengajar sudah berjalan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran siklus I. Jika pada siklus I ketuntasan klasikal siswa secara keseluruhan mencapai 61,76%, maka pada siklus II ketuntasan klasikal siswa keseluruhan meningkat menjadi 94,11%.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi guru yang telah dilakukan dalam siklus II kegiatan pelaksanaan tindakan kelas diperoleh data bahwa aktifitas guru pendidikan jasmani dalam kegiatan pembelajaran dengan presentase guru adalah 90% kategori (Sangat Baik)) pada proses pembelajaran *dribbling* sepakbola.

Tabel 8. Data Hasil Observasi Guru dalam Proses Pembelajaran *Dribbling* sepakbola Siklus II

No.	Indikator	Siklus I
1.	Penampilan Guru	4
2.	Membuka Pelajaran	4
3.	Pengelolaan Kelas	3
4.	Penyajian Materi	4
5.	Proses Interaksi dengan Siswa	3
6.	Variasi Pembelajaran Guru	4
7.	Pemanfaatan Media Pembelajaran	3
8.	Pemberian Umpan Balik	3
9	Pengaturan Waktu	4
10	Menutup Pelajaran	4
Jumlah		36
Rata-rata		3,6
Persentase (%)		90 %

Berdasarkan hasil lembar observasi yang dilakukan terhadap guru pendidikan jasmani maka dihasilkan sebagai berikut :

1. Kemampuan guru dalam berpenampilan mendapat nilai deskriptor (4) dan dikategorikan sangat baik.
2. Kemampuan guru membuka pembelajaran mendapat nilai deskriptor (4) dan dikategorikan sangat baik.
3. Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas nilai deskriptor (3) dan dikategorikan juga nilai deskriptor baik, yang belum tercapai yaitu upaya guru menertibkan kelas.
4. Kemampuan guru dalam penyajian materi mendapat nilai deskriptor (4) dan dikategorikan sangat baik.
5. Kemampuan guru dalam proses interaksi dengan siswa mendapat nilai deskriptor (3) dan dikategorikan juga nilai deskriptor baik, yang belum tercapai yaitu guru bersikap terbuka kepada siswa.

6. Kemampuan guru dalam variasi pembelajaran mendapat nilai deskriptor (4) dan dikategorikan sangat baik.
7. Kemampuan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran mendapat nilai deskriptor (3) dan dikategorikan juga nilai deskriptor baik, yang belum tercapai yaitu guru bersikap keterampilan guru menggunakan media.
8. Kemampuan guru dalam pemberian umpan balik nilai deskriptor (3) dan dikategorikan juga nilai deskriptor baik, yang belum tercapai yaitu guru belum member kesempatan yang sama bagi semua siswa.
9. Kemampuan guru dalam pengaturan waktu mendapat nilai deskriptor (4) dan dikategorikan sangat baik.
10. Kemampuan guru dalam menutup pelajaran mendapat nilai deskriptor (4) dan dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi siswa yang telah dilakukan dalam siklus II kegiatan pelaksanaan tindakan kelas diperoleh data bahwa aktifitas guru pendidikan jasmani dalam kegiatan pembelajaran dengan presentase guru adalah 90% kategori (Sangat Baik) pada proses pembelajaran *dribbling* sepakbola.

Tabel 9. Data Hasil Observasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran *Dribbling* Sepakbola Siklus II

No.	Aspek Penilaian	Siklus I
1.	Pemahaman terhadap Materi	4
2.	Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran	4
3.	Keaktifan Siswa Dalam Proses Belajar	4
4.	Kemampuan Bertanya	3
5.	Kemandirian	3
Jumlah Skor		18
Rata-Rata		3,6
Persentase%		90 %

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam dua siklus kegiatan pelaksanaan tindakan kelas diperoleh hasil bahwa aktifitas atau keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran meningkat. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Minat dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan dalam kategori sangat baik karena empat (4) deskriptor yang sudah tercapai.
2. Kemampuan siswa melaksanakan pembelajaran dalam kategori sangat baik karena empat (4) deskriptor yang sudah tercapai.
3. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dalam kategori sangat baik karena empat (4) deskriptor yang sudah tercapai.
4. Kemampuan bertanya dalam pembelajaran dikategorikan baik, karena tiga (3) deskriptor yang telah tercapai, yang belum tercapai yaitu siswa belum dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
5. Kemandirian dalam pembelajaran dikategorikan baik, karena tiga (3) deskriptor yang telah tercapai, yang belum tercapai yaitu siswa belum memperhatikan dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil tes siklus II, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dapat dikatakan baik. Adapun kegagalan yang ditemui dalam pelaksanaan tindakan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Masih ada 2 siswa yang belum mencapai nilai KKM pada tes hasil belajar *dribbling* sepakbola.
2. Siswa cenderung cepat puas ketika pertanyaan yang diajukan sudah dijawab oleh guru. Dalam hal ini siswa tidak ingin lebih mendalam lagi menggali informasi dari guru tersebut.

3. Siswa belum terlihat cepat menangkap materi yang disampaikan oleh guru.
4. ketepatan mengakhiri pembelajaran
5. Motivasi siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran masih belum tercapai

Adapun keberhasilan yang terjadi pada siklus II ketika proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya perbaikan yang signifikan pada proses dan hasil pembelajaran *dribbling* pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Kota Binjai pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Dalam hal ini pemberian pembelajaran melalui Variasi Pembelajaran sudah berlangsung dengan baik.
2. Mulai timbulnya rasa ingin tahu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Siswa sudah dapat menggunakan alat/ bahan ajar yang diberikan oleh guru.
4. Dalam hal partisipasi siswa, sudah adanya respon yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
5. Proses pembelajaran sudah berpusat pada siswa, tidak lagi berpusat guru.
6. Guru hanya menjadi fasilitator siswa. Memperbaiki kesalahan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung tidak menjadi pusat pembelajaran.
7. Ketepatan memulai pembelajaran
8. Memberikan kesempatan yang sama pada semua siswa
9. Antusias siswa dalam proses pembelajaran
10. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya.

Adapun upaya yang perlu dilakukan pada siklus II ialah :

1. Pemberian motivasi khusus kepada siswa yang belum tuntas berjumlah 2 siswa agar siswa tersebut bisa lebih giat lagi dalam belajar baik disekolah maupun dirumah.
2. Guru harus lebih terperinci dalam menjelaskan dan memberikan contoh sehingga siswa mudah mengikuti arahan dari guru, guru harus lebih tanggap dalam melihat masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam melakukan *dribbling* dalam sepakbola.
3. Siswa harus banyak bertanya tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam melakukan *dribbling* sepakbola sehingga guru bisa memberikan masukan serta contoh yang benar dalam melakukan gerakan *dribbling* sepakbola.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui peran variasi pembelajaran dapat memperbaiki hasil belajar *dribbling* dalam permainan sepakbola siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Kota Binjai Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan kepada guru mata pelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 4 Kota Binjai, dalam kegiatan belajar mengajar sebaiknya menjadikan variasi pembelajaran sebagai alternatif dalam mata pelajaran pendidikan jasmani untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Kepada teman-teman mahasiswa FIK UNIMED untuk dapat mencoba melakukan model penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan variasi pembelajaran yang lain. Kepada para pembaca yang mungkin akan melakukan menggunakan variasi pembelajaran kiranya dapat mencoba materi lain yang lebih baik. Untuk peneliti lebih lanjut, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan waktu yang efektif dengan sumber yang luas, agar dapat dilakukan perbandingan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada bidang studi pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoiril. (2013). Pengembangan Latihan Ketepatan Tendangan dalam Sepakbola untuk Anak Kelompok Umur 13-14 Tahun. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*. 3 (2). ISSN 2088-6802.
- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung : Yrama Widya.
- Depdiknas. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta : Terbitan Depdiknas.
- Football, Trainers, Erlangga. (2017). *Panduan Kepelatihan Sepak Bola Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hamzah, B. Uno & Nurdin Mohammad. (2014). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Ilham. (2014). Hubungan Power Tungkai, Kecemasan Terhadap Ketepatan Tendangan Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 21 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Negeri Jambi.
- Mielke, Danny. (2007). *Dasar-dasar Sepakbola*. Jakarta : PT. Pakar Raya.
- Nusri, Ardi (2003). *Diktat Sepak Bola*. MEDAN, UNIMED.
- Robert Koger. (2007). *Latihan Dasar Andal Sepak Bola Remaja*. Klaten : PT. Saka Mitra Kompetensi.
- Suharsimin, Arikunto. (2004). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Oky. (2013). *Praktik Permainan Bola Besar*. Jakarta Timur : CV. Rama Edukasitama.
- Sucipto. (2000). *Sepakbola Latihan dan Strategi*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.